

KAMPUS AKADEMIK PUBLISING

Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat

Vol.3, No.5 September 2025

e-ISSN: 3030-8631; p-ISSN: 3030-864X, Hal 216-226

DOI: <https://doi.org/10.61722/japm.v3i5.6499>



Dari Limbah Jadi Berkah: Transformasi Minyak Jelantah Menjadi Sumber Penghasilan Tambahan Bagi Ibu Pkk Di Desa Tinggarjaya

Ulya Darojah¹, Abdullah Faqih Al Jauzie², Zuhrotul Aliffiyah³, Indri Nur Azizah⁴,
Salsabila Nur Fadhilah⁵, Adinda Fresky Mutiara Kafitasari⁶, Zhafira Ardhia
Pramesti Cahyani⁷, Anggita Isty Intansari⁸

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

ulyadarjah116@gmail.com, 224110301132@mhs.uinsaizu.ac.id, Zuhrotulafyh07@gmail.com,
indriazizah95@gmail.com, salsanufa76@gmail.com, adindafresky@gmail.com,
zhafiraardhia@gmail.com, anggita.sari@uinsaizu.ac.id

Abstract. The processing of used cooking oil into aromatherapy candles is a strategic effort to address household waste while creating new business opportunities. This innovation not only has economic value but also contributes to health and environmental benefits. Through a community service program conducted by KKN students, the PKK women's group in Tinggarjaya Village was equipped with knowledge and skills to produce aromatherapy candles. The results showed that participants not only understood the material but also actively engaged in the practice. This program is expected to be sustainable and developed into small-scale household businesses, making used cooking oil utilization one of the community empowerment strategies aligned with sustainable development principles. The program applied the ABCD (Asset-Based Community Development) approach. In the Discover stage, key assets included active PKK women, abundant used cooking oil, and village support. In the Dream stage, participants envisioned turning waste into eco-friendly products with economic value. The Design stage involved training on health risks, hands-on candle-making, and entrepreneurship skills. In the Deliver stage, participants successfully produced candles, raised environmental awareness, and explored creative business opportunities. Finally, in the Destiny stage, sustainability was emphasized through potential innovations such as soap-making, supported by the village, aiming for an independent, healthy, and creative economy.

Keywords: Transformation of Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Source of Income

Abstrak. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan salah satu upaya strategis dalam mengatasi persoalan limbah rumah tangga dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Inovasi ini tidak hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan dan lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, ibu-ibu PKK di Desa Tinggarjaya dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk memproduksi lilin aromaterapi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam praktik pembuatan lilin. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan berkembang ke arah pembentukan usaha kecil berbasis rumah tangga, sehingga pemanfaatan limbah minyak jelantah dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Pada tahap Discover, ditemukan aset berupa ibu-ibu PKK yang aktif, ketersediaan minyak jelantah, serta dukungan desa dan mahasiswa KKN. Pada tahap Dream, muncul harapan untuk mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Tahap Design diwujudkan melalui pelatihan bahaya minyak jelantah, praktik pembuatan lilin, dan kewirausahaan. Pada tahap Deliver, ibu-ibu PKK berhasil memproduksi lilin aromaterapi, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan membuka peluang usaha kreatif. Terakhir, pada tahap Destiny, diharapkan inovasi ini berlanjut ke produk lain seperti sabun, dengan dukungan pemerintah desa sehingga tercipta masyarakat yang mandiri, sehat, dan berdaya ekonomi kreatif

Kata Kunci: Tranformasi Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Sumber Penghasilan

PENDAHULUAN

Isu mengenai lingkungan hidup dewasa ini semakin kompleks dan menuntut perhatian lebih serius dari seluruh lapisan masyarakat. Berbagai bentuk pencemaran baik pencemaran

udara, tanah, maupun air semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan pola konsumsi masyarakat. Salah satu sumber pencemaran yang sering kali tidak disadari adalah limbah rumah tangga, khususnya limbah minyak goreng bekas atau yang dikenal dengan istilah minyak jelantah (Adelila, 2022). Jika tidak dikelola dengan baik, minyak jelantah berpotensi merusak lingkungan, menurunkan kualitas ekosistem, serta menimbulkan risiko kesehatan bagi manusia.

Minyak jelantah termasuk kategori limbah berbahaya karena mengandung zat karsinogenik, senyawa radikal bebas, serta memiliki angka asam dan peroksida yang tinggi (Herlina Netti & M Hendra S. Ginting, 2002). Apabila minyak ini dibuang secara sembarangan, misalnya ke saluran air atau ke tanah, maka kualitas air akan menurun, saluran menjadi tersumbat, bahkan ekosistem perairan bisa terganggu. Padahal, minyak goreng merupakan kebutuhan pokok dalam aktivitas dapur sehari-hari, baik minyak nabati yang berasal dari kelapa, kedelai, kanola, maupun minyak hewani yang berasal dari lemak hewan. Tingginya tingkat konsumsi minyak goreng menyebabkan volume minyak jelantah yang dihasilkan juga besar.

Dalam praktik sehari-hari, masyarakat cenderung menggunakan minyak goreng secara berulang demi alasan efisiensi biaya. Kebiasaan ini umum dilakukan oleh pedagang makanan di pinggir jalan maupun oleh rumah tangga biasa. Akan tetapi, penggunaan minyak goreng berulang mengakibatkan kualitas minyak menurun drastis: warnanya berubah menjadi kecokelatan hingga kehitaman, rasanya menjadi tengik, serta kandungan gizi makanan ikut menurun. Hal yang lebih berbahaya, proses oksidasi yang terjadi selama pemanasan berulang menghasilkan senyawa peroksida yang bersifat toksik dan dapat memicu penyakit degeneratif seperti kanker, hipertensi, maupun gangguan kardiovaskular (Hariyanti et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan minyak goreng secara berulang jelas membawa dampak negatif baik bagi kesehatan individu maupun bagi kualitas hidup masyarakat secara umum.

Selain faktor kesehatan, permasalahan lain yang muncul adalah pembuangan minyak jelantah secara sembarangan. Minyak yang dibuang ke saluran air dapat membentuk lapisan tipis di permukaan air yang menghambat masuknya oksigen, sehingga mengganggu kehidupan biota air. Jika dibuang ke tanah, minyak dapat menyumbat pori-pori tanah sehingga mengurangi daya resap air, bahkan mencemari air tanah yang biasa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila dibiarkan, kebiasaan ini dapat memperburuk kondisi lingkungan serta memerlukan biaya besar untuk penanganannya.

Dalam menghadapi masalah tersebut, muncul berbagai upaya pemanfaatan minyak jelantah agar memiliki nilai tambah. Minyak goreng bekas ternyata dapat diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat, di antaranya sebagai bahan baku sabun cuci, biodiesel, hingga lilin aromaterapi. Dari ketiga alternatif tersebut, pembuatan lilin aromaterapi menjadi pilihan menarik karena prosesnya relatif sederhana, bahan tambahan mudah diperoleh, dan produknya memiliki nilai estetika sekaligus fungsional. Lilin aromaterapi tidak hanya digunakan sebagai penerang, tetapi juga memberikan suasana rileks melalui aroma esensial yang dihasilkan.

Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat dipandang sebagai bentuk inovasi ramah lingkungan sekaligus peluang usaha kreatif. Di satu sisi, masyarakat dapat menekan pencemaran lingkungan dengan mengurangi pembuangan minyak bekas, sementara di sisi lain mereka juga bisa memperoleh tambahan penghasilan dari penjualan lilin tersebut. Inovasi ini sejalan dengan tren ekonomi kreatif yang semakin berkembang, di mana produk-produk berbasis daur ulang semakin diminati karena dianggap lebih ramah lingkungan dan mendukung gaya hidup berkelanjutan.

Program sosialisasi dan pelatihan mengenai pengolahan minyak jelantah ini sangat relevan diterapkan di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bersama kelompok ibu-ibu PKK setempat, ditemukan beberapa masalah utama yang masih dihadapi masyarakat, antara lain:

1. Adanya kebiasaan menggunakan minyak goreng berulang kali demi penghematan biaya.
2. Minimnya pengetahuan mengenai potensi minyak jelantah sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi, seperti lilin aromaterapi.
3. Rendahnya pemahaman mengenai strategi memulai usaha berbasis produk hasil olahan limbah rumah tangga.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui inovasi pemanfaatan minyak jelantah diarahkan untuk mencapai dua tujuan utama. Pertama, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mengurangi kebiasaan menggunakan minyak jelantah. Kedua, membangun semangat kewirausahaan dengan memanfaatkan minyak bekas sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi.

Harapannya, melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Tinggarjaya tidak hanya menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga melalui usaha kecil berbasis rumah tangga. Dengan demikian, transformasi minyak jelantah benar-benar menjadi wujud nyata semboyan “dari limbah jadi berkah” yang bermanfaat secara berkelanjutan bagi kesehatan, lingkungan, maupun kesejahteraan ekonomi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema sosialisasi dampak serta pemanfaatan minyak jelantah diselenggarakan di Balai Desa Tinggarjaya, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat desa, khususnya kelompok Ibu PKK yang menjadi motor penggerak kegiatan rumah tangga dan lingkungan di wilayah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Pada tahap Discover, ditemukan aset utama berupa ibu-ibu PKK yang aktif, ketersediaan minyak jelantah yang melimpah dari aktivitas rumah tangga, serta dukungan dari pihak desa dan mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Tahap Dream memunculkan harapan agar limbah rumah tangga tidak hanya menjadi sampah, tetapi dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti lilin aromaterapi ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan impian ibu-ibu PKK untuk memiliki usaha kecil berbasis rumah tangga, menambah penghasilan, sekaligus menciptakan desa yang lebih bersih dan sehat.

Selanjutnya pada tahap Design, mahasiswa KKN bersama ibu-ibu PKK merancang kegiatan berupa penyampaian materi tentang bahaya penggunaan ulang minyak jelantah, diskusi interaktif, praktik pembuatan lilin aromaterapi, serta pelatihan kewirausahaan mencakup pengemasan hingga pemasaran. Pada tahap Deliver, kegiatan yang dilaksanakan di Balai Desa Tinggarjaya menghasilkan capaian positif: peserta berhasil memproduksi lilin aromaterapi, kesadaran lingkungan meningkat, dan terbuka peluang usaha kreatif. Pada tahap Destiny, program ini diarahkan agar berkelanjutan melalui inovasi produk lain seperti sabun, dengan dukungan pemerintah desa maupun pihak terkait. Dengan metode ABCD, kegiatan ini memanfaatkan aset yang sudah ada di masyarakat lalu dikembangkan menjadi program nyata yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1. Bentuk Kegiatan

Metode penyuluhan dilakukan melalui tatap muka dengan memanfaatkan media presentasi berupa slide PowerPoint dan proyektor. Narasumber yang berasal dari mahasiswa KKN kelompok 146 menyampaikan beberapa materi pokok, antara lain, pengertian minyak jelantah serta karakteristiknya, dampak negatif penggunaan minyak goreng berulang kali, baik terhadap kesehatan maupun lingkungan, alternatif pemanfaatan minyak jelantah, seperti bahan baku sabun, biodiesel, dan lilin aromaterapi, demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi secara langsung. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Minggu, 10 Agustus 2025, dimulai pukul 08.30 WIB hingga selesai.

2. Tahapan Pelaksanaan

Agar kegiatan berjalan sistematis, panitia menyusun tahapan pelaksanaan secara rinci. Berikut alurnya:

Tabel 1. Alur pelaksanaan

No	Keterangan
1.	Pelaksanaan mengenai sosialisasi dan surat menyurat
2.	Penyampaian informasi secara lisan melalui Kepala Desa, RW, dan RT setempat
3.	Permohonan izin penggunaan balai desa kepada Kepala Desa
4.	Penyebaran undangan kepada Ibu PKK Desa Tinggarjaya
5.	Persiapan acara dan perlengkapan
6.	Registrasi
7.	Perkenalan
8.	Penyampaian Materi
9.	Demonstrasi pembuatan sabun dan lilin aromaterapi dari minyak jelantah
10.	Sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber
11.	Sesi foto Bersama dan Penutupan

Berdasarkan alur pelaksanaan tersebut, kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tahap awal dilakukan melalui surat-menyurat terkait kegiatan sosialisasi yang ahap awal berupa surat menyurat resmi yang ditujukan kepada pemerintah desa, khususnya Ibu PKK sebagai sasaran utama. Pada tahap ini mahasiswa KKN juga melakukan koordinasi awal dengan perangkat desa.
 - b. Tahap komunikasi informal dilakukan melalui RW dan RT sebagai perpanjangan tangan informasi kepada masyarakat.
 - c. Tahap perizinan lokasi melibatkan Sekretaris Desa serta Kepala Desa untuk memastikan aula balai desa dapat digunakan secara resmi.
 - d. Tahap persiapan mencakup penataan ruang, persiapan peralatan (proyektor, laptop, bahan lilin), serta penyusunan rundown acara.
 - e. Tahap pelaksanaan inti dimulai dari registrasi peserta, sambutan, penyampaian materi, hingga praktik pembuatan lilin aromaterapi.
 - f. Tahap akhir ditutup dengan sesi tanya jawab, dokumentasi bersama, serta ucapan terima kasih kepada pihak desa dan peserta.
3. Jenis Kegiatan dan Manfaat

Untuk mencapai hasil yang optimal, program dibagi ke dalam tiga bentuk kegiatan pokok yang saling berkaitan.

Tabel 2. Metode Kegiatan dan Manfaat

No	Kegiatan	Metode	Manfaat
1.	Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah	Penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung	Memberikan keterampilan teknis kepada peserta dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi berupa lilin aromaterapi (Oppenheimer, 2012)
2.	Pelatihan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan	Penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung	Meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya kebersihan lingkungan, serta bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang
3.	Pelatihan kewirausahaan berbasis produk lilin aromaterapi	Penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung	Membuka peluang peningkatan ekonomi keluarga melalui penjualan lilin aromaterapi ramah lingkungan
4.	Strategi Pelaksanaan		
	Strategi yang digunakan dalam metode ini menggabungkan:		
a.	Edukasi teoritis, agar peserta memahami konsep dasar bahaya minyak jelantah.		
b.	Praktik aplikatif, untuk memastikan peserta dapat langsung mencoba membuat lilin aromaterapi.		
c.	Diskusi reflektif, agar peserta dapat menyampaikan pengalaman sehari-hari serta menemukan solusi nyata terhadap masalah minyak jelantah di lingkungannya.		
	Dengan metode semacam ini, tujuan utama kegiatan tidak hanya berhenti pada peningkatan wawasan, melainkan juga terbentuknya keterampilan baru dan motivasi berwirausaha di kalangan ibu-ibu PKK Desa Tinggarjaya.		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi mengenai pemanfaatan minyak jelantah di Desa Tinggarjaya dapat dikatakan berjalan dengan efektif, lancar, dan partisipatif. Seluruh rangkaian acara yang meliputi penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung terlaksana sesuai dengan rencana. Antusiasme peserta, khususnya ibu-ibu PKK, menjadi indikator bahwa kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat.

1. Materi Sosialisasi

Materi yang diberikan mencakup pengetahuan dasar hingga penerapan praktis mengenai pengelolaan minyak goreng bekas. Beberapa pokok bahasan yang disampaikan antara lain:

- Bahaya penggunaan minyak goreng berulang kali: Dijelaskan bahwa pemakaian minyak jelantah berulang dapat memicu timbulnya radikal bebas serta senyawa berbahaya yang

berpotensi menyebabkan kanker, penyakit jantung, hingga kerusakan hati (LPPOM, 2010).

- b. Dampak lingkungan dari pembuangan minyak bekas: Penjelasan diberikan mengenai bagaimana minyak yang dibuang sembarangan bisa mencemari tanah, menyumbat saluran air, serta mengganggu kehidupan biota air (Maulaningrum Pristya, 2008).
- c. Alternatif pemanfaatan minyak jelantah: Beberapa contoh diberikan, seperti pemanfaatan sebagai biodiesel, sabun, dan lilin aromaterapi. Dari ketiga alternatif tersebut, pembuatan lilin dianggap paling mudah dipraktikkan di tingkat rumah tangga.

Materi ini dikemas secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami, mengingat sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga. Narasumber menggunakan presentasi PowerPoint sebagai media bantu, sehingga peserta dapat memahami dengan lebih visual.

2. Metode Sosialisasi

Metode yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga ikut serta aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba langsung teknik pembuatan lilin aromaterapi. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan sekaligus aplikatif.

3. Sasaran Sosialisasi

Sasaran kegiatan adalah Ibu PKK Desa Tinggarjaya. Pemilihan kelompok ini bukan tanpa alasan. Sebagai komunitas perempuan yang dekat dengan aktivitas rumah tangga, Ibu PKK dianggap lebih sering berhadapan dengan persoalan minyak jelantah. Selain itu, mereka juga memiliki peran penting dalam mengelola rumah tangga sekaligus berpotensi menjadi pelaku usaha kecil berbasis rumah. Dengan membekali mereka keterampilan baru, diharapkan terbuka peluang usaha tambahan yang mampu menunjang ekonomi keluarga (Edi Suharto, 2014).

4. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Agustus 2025, bertempat di Balai Desa Tinggarjaya. Peserta yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi; banyak di antara mereka yang mengaku sering menggunakan minyak goreng berulang karena alasan penghematan. Oleh karena itu, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya pengetahuan baru bahwa minyak bekas ternyata dapat dimanfaatkan kembali secara lebih aman dan bernilai ekonomis.

Pada sesi praktik, peserta langsung diajak membuat lilin aromaterapi dengan bahan dasar minyak jelantah. Proses ini dipandu oleh mahasiswa KKN yang telah melakukan uji coba sebelumnya. Hasilnya, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu memproduksi lilin dengan kualitas yang cukup baik. Bahkan beberapa peserta mengusulkan variasi aroma serta bentuk lilin agar lebih menarik jika dipasarkan.

Dari Limbah Jadi Berkah: Transformasi Minyak Jelantah Menjadi Sumber Penghasilan Tambahan Bagi Ibu Pkk Di Desa Tinggarjaya



Gambar 1. Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah



Gambar 2. Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah

Dari Limbah Jadi Berkah: Transformasi Minyak Jelantah Menjadi Sumber Penghasilan Tambahan Bagi Ibu Pkk Di Desa Tinggarjaya



Gambar 3. Lilin Aromaterapi Sudah Jadi



Gambar 4. Foto bersama mahasiswa KKN UIN Saizu Purwokerto

Meskipun dalam teks ini gambar tidak ditampilkan, uraian di atas menunjukkan adanya praktik nyata yang memberi pengalaman langsung bagi peserta.

5. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Minyak jelantah ternyata dapat menjadi bahan dasar lilin melalui serangkaian proses sederhana. Tahapan pembuatan melibatkan pemanasan minyak, pencampuran dengan bahan tambahan seperti lilin parafin atau stearin, serta pemberian aroma esensial (S. Ketaren, 2008).

Hasilnya adalah lilin aromaterapi dengan kualitas cukup baik, yang dapat digunakan sebagai penerang sekaligus pengharum ruangan. Pengetahuan dasar kimia hidrokarbon (Nane et al., 2021). Dijelaskan secara sederhana kepada peserta agar mereka memahami prinsip ilmiah di balik proses tersebut.

6. Pelatihan Menjaga Kebersihan Lingkungan

Selain keterampilan teknis, peserta juga diberikan wawasan tentang pentingnya mengurangi pencemaran lingkungan (Faimi & Tampubolon, 2023). Minyak jelantah yang dibuang sembarangan ke sungai atau tanah dapat menimbulkan dampak jangka panjang berupa pencemaran air tanah dan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan wirausaha, tetapi juga membangun kesadaran lingkungan agar masyarakat lebih bijak dalam mengelola limbah rumah tangga (Mahreni, 2014).

7. Pelatihan Kewirausahaan

Faktor lain yang menjadi perhatian adalah peluang usaha. Sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap. Dengan adanya pelatihan ini, mereka diberi pengetahuan mengenai cara sederhana untuk memasarkan produk lilin aromaterapi, baik melalui penjualan langsung di sekitar desa, melalui pameran lokal, maupun dengan memanfaatkan platform digital (Haryanto, 2008). Materi kewirausahaan ini meliputi:

- Pengemasan produk agar lebih menarik dan bernilai jual tinggi.
- Strategi pemasaran secara offline maupun online.
- Manajemen keuangan sederhana untuk usaha kecil.

Dengan modal relatif kecil, pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dapat menjadi peluang usaha rumah tangga yang menjanjikan (Barat & Syahrul, n.d.).

8. Faktor Pendorong dan Tantangan

Beberapa faktor pendorong keberhasilan program ini adalah:

- Antusiasme peserta yang sangat tinggi.
- Pemahaman dasar mengenai bahaya minyak goreng berulang yang sudah dimiliki sebagian ibu rumah tangga.
- Dukungan komunitas PKK yang solid, sehingga kegiatan dapat berjalan kolektif.

Namun, terdapat pula tantangan, seperti keterbatasan modal awal, minimnya akses ke pasar yang lebih luas, serta perlunya pendampingan lanjutan agar usaha benar-benar berkembang.

9. Dampak Sosial-Ekonomi-Lingkungan

Dari pelaksanaan program, terlihat dampak nyata pada tiga aspek penting:

- Sosial, Meningkatkan interaksi dan kebersamaan antaranggota PKK melalui kegiatan bersama.
- Ekonomi, Membuka peluang usaha baru yang berpotensi menambah penghasilan keluarga.
- Lingkungan, Mengurangi jumlah minyak jelantah yang dibuang sembarangan sehingga menjaga kebersihan lingkungan (Rinda Yanti, Setya Dharmo, Nelson Elita, 2024).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya sekedar pelatihan, tetapi juga langkah awal menuju pembangunan masyarakat yang berdaya, sehat, dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan tema “Dari Limbah Jadi Berkah: Transformasi Minyak Jelantah Menjadi Sumber Penghasilan Tambahan Bagi Ibu

PKK di Desa Tinggarjaya” terbukti memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, tentang bahaya penggunaan minyak goreng berulang serta dampak buruk pembuangan minyak jelantah secara sembarangan terhadap lingkungan. Melalui rangkaian kegiatan berupa sosialisasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung, para peserta tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga keterampilan nyata dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai guna berupa lilin aromaterapi.

Keberhasilan ini terlihat dari beberapa aspek. Dari segi pengetahuan, peserta menjadi lebih sadar akan risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan akibat minyak jelantah. Dari segi keterampilan, mereka mampu memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri dengan variasi aroma dan bentuk yang menarik. Dari segi ekonomi, keterampilan ini membuka peluang usaha baru yang bisa membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, dari segi sosial, kegiatan ini mempererat kebersamaan antaranggota PKK melalui kerja sama dalam mempraktikkan pembuatan lilin. Semua capaian tersebut menunjukkan bahwa inovasi sederhana mampu memberikan dampak besar bagi masyarakat desa.

2. Saran

Meskipun hasil program sudah cukup baik, keberlanjutannya perlu mendapat perhatian lebih serius. Pengolahan minyak jelantah tidak seharusnya berhenti pada pembuatan lilin aromaterapi saja, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk lain seperti sabun cuci piring atau bahkan biodiesel skala kecil. Dengan variasi produk, peluang usaha bagi masyarakat akan semakin luas dan potensi ekonominya lebih menjanjikan.

Selain itu, dibutuhkan pendampingan lanjutan dalam aspek kewirausahaan, misalnya tentang cara mengemas produk agar lebih menarik, strategi pemasaran baik secara offline maupun online, serta manajemen usaha sederhana yang dapat membantu ibu-ibu PKK menjalankan bisnis dengan lebih terarah. Dukungan dari pemerintah desa, dinas koperasi, maupun pihak swasta juga sangat dibutuhkan, terutama dalam memberikan akses permodalan dan jaringan pemasaran yang lebih luas.

Tidak kalah penting, upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan harus terus dilakukan. Edukasi berkelanjutan, baik melalui kegiatan PKK rutin maupun melalui sekolah-sekolah, dapat membantu menanamkan kebiasaan positif dalam mengelola limbah rumah tangga. Jika kesadaran ini semakin kuat, maka masyarakat akan terbiasa memandang limbah bukan sebagai masalah, tetapi sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan kembali.

Dengan adanya tindak lanjut dan dukungan berkelanjutan, Desa Tinggarjaya berpeluang menjadi contoh inspiratif dalam penerapan konsep ekonomi sirkular, yaitu mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomi tanpa merusak lingkungan. Program sederhana ini pada akhirnya dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang bermanfaat tidak hanya bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga bagi keberlanjutan pembangunan desa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelila, S. (2022). *Limbah Minyak Jelantah menjadi produk kewirausahaan*. https://perpustakaan.unmul.ac.id/index.php?id=60075&keywords=&p=show_detail&utm
- Barat, S., & Syahrul, L. (n.d.). *Implementasi Model Pengembangan Multiple*.
- Edi Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (ke-5).

- library.fisip-unmul.ac.id/biblio/22516
- Faimi, S. N., & Tampubolon, B. I. (2023). Estimasi Nilai Manfaat Ekonomi Pengelolaan Minyak Jelantah Rumah Tangga di Kampung Kebon Kopi, Desa Cibanteng, Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 2(2), 100–109. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v2i2.50399>
- Hariyanti, R., Pamela, V. Y., & Kusumasari, S. (2021). Review Jurnal: Aktivitas Antioksidan Pada Beberapa Produk Berbahan Dasar Kulit Buah Naga Merah. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Industri Pangan UNISRI)*, 6(1), 41–48. <https://doi.org/10.33061/jitipari.v6i1.4617>
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek *. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(2), 216. <https://doi.org/10.23917/jep.v9i2.1025>
- Herlina Netti, M., & M Hendra S. Ginting, S. (2002). *Lemak Dan Minyak*. 2, 306–312.
- LPPOM, M. (2010). *LPPOM MUI, 2010. SK Kelompok Produk*.
- Mahreni, M. (2014). Peluang dan Tantangan Komersialisasi Biodisel-Review. *Eksbergi*, 10(2), 15. <https://doi.org/10.31315/e.v10i2.335>
- Maulaningrum Pristya. (2008). *Pengaruh Frekuensi Pemanasan Terhadap Kejemuhan Lemak Minyak Goreng Curah Dan Minyak Goreng Bermerek Di Pasar Tradisional Kota Semarang*. 067, 2008.
- Nane, E., Immanuel, G. S., & Wardani, M. K. (2021). Pemanfaatan Jelantah Sebagai Bahan Alternatif Pembuatan Lilin. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 02(02), 2013–2015.
- Oppenheimer, B. (2012). *The Candlemaker's Companion*. <https://www.hachettebookgroup.com/titles/betty-oppenheimer/the-candlemakers-companion/9781612122793/?utm>
- Rinda Yanti, Setya Dharma, Nelson Elita, H. I. (2024). *Dapatkan versi cetak buku ini Pengelolaan Lingkungan : Bank Sampah dan Teknologi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Berkelanjutan*. https://books.google.co.id/books/about/Pengelolaan_Lingkungan_Bank_Sampah_dan_T.html?id=zt8WEQAAQBAJ&redir_esc=y
- S. Ketaren. (2008). *Pengantar teknologi minyak dan lemak pangan*. uri: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=13068&utm>